

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN STRESS KELUARGA DIMASA NEW NORMAL
COVID-19**Yusrini¹, Wiwie Herdalisa^{2*}, Resti Yuli Oktavia³¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan S1 STIKes Bani Saleh

Email Korespondensi: wiwieherdaliis65@gmail.com

Disubmit: 05 Januari 2023

Diterima: 10 Januari 2023

Diterbitkan: 11 Januari 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.8884>**ABSTRACT**

The new normal period is an effort to return the lives of citizens to normal with new adaptations as an effort to save people's lives and keep the country empowered to carry out its functions. So as not to cause emotional and physical and psychological pressure. Efforts to overcome family stress in the new normal, one of which is by getting back up after going through the covid-19 pandemic. Families need to have good self-efficacy. Self-efficacy is an individual's belief in his ability to be able to control and carry out tasks in order to achieve a goal. To purpose provide an overview of the relationship between self-efficacy and family stress in the new normal period of covid-19. This type of research is quantitative with a descriptive quantitative research design with a cross sectional approach, namely the variables in the research object are measured or collected at the same time. The sample size is 256 people. The sampling technique used in this research is random sampling. The results of the statistical test of the relationship between self-efficacy and family stress in the new normal covid- 19 through the chi square test obtained p-value = 0.000, p value < (0.05) which means H0 is rejected, so it can be concluded that there is a significant relationship between self-efficacy and family stress in the new normal covid-19. Based on the results of this study, there is a significant relationship between self-efficacy and family stress during the new normal covid-19. It is hoped that further researchers will develop research to look for educational factors that cause the relationship between self-efficacy and family stress in the new normal covid-19.

Keywords: *Self-Efficacy, Covid-19, New Normal, Family Stress***ABSTRAK**

Masa *new normal* merupakan upaya mengembalikan kehidupan warga secara normal dengan adaptasi baru sebagai upaya menyelamatkan hidup warga dan menjaga negara agar tetap bisa berdaya menjalankan fungsinya. Agar tidak menimbulkan emosi dan tekanan fisik maupun psikologisnya. Upaya untuk mengatasi *stress* keluarga dimasa *new normal*, salah satunya dengan bangkit kembali setelah melewati pandemi covid-19. Keluarga perlu memiliki efikasi diri yang baik. Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengendalikan serta menjalankan tugas guna tercapainya suatu tujuan. Tujuan penelitian untuk memberikan gambaran tentang Hubungan Efikasi Diri Dengan *Stress* Keluarga Dimasa *New normal* covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian ini

adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan secara *cross sectional* yaitu variable pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan kala waktu yang bersamaan. Besar sampel yaitu 256 orang. Tehnik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *random sampling*. Hasil uji statistik hubungan efikasi diri dengan *stress* keluarga dimasa *new normal* covid-19 melalui uji *chi square* didapatkan *p-value* = 0,000, nilai $p < \alpha$ (0,05) yang artinya H_0 ditolak, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan *stress* keluarga dimasa *new normal* covid-19. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan *stress* keluarga dimasa *new normal* covid-19. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian untuk mencari faktor pendidikan yang menyebabkan hubungan efikasi diri dengan *stress* keluarga dimasa *new normal*.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Covid-19, *New Normal*, *Stress* Keluarga

PENDAHULUAN

Maryam (2012) Menjelaskan bahwa krisis atau *stress* keluarga dicirikan oleh ketidakstabilan dan kesemrawutan keluarga, pada saat *stress* muncul biasanya keluarga merasa tidak nyaman dan biasanya bersifat reseptif terhadap nasehat-nasehat dan informasi.

Stress dalam keluarga dapat terjadi kepada siapa saja baik keluarga maupun individu, dan *stress* dapat terjadi kapan saja, salah satunya pada situasi saat dimasa *new normal* covid-19. Seperti tuntutan ekonomi, dan masalah pembelajaran anak-anak dirumah dan sebagainya.

Pandemic covid-19 yang menyebar diseluruh dunia saat ini menjadi perhatian dan kecemasan bagi masyarakat. Menurut data WHO pada 10 maret 2022, jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 di dunia sebanyak 481.756.671 orang dan pada kematian sebanyak 6.127.981 orang. Indonesia adalah salah satu negara penyumbang terbesar jumlah kasus covid-19 di dunia.

Di Indonesia pada 19 april 2022 mengungkapkan yang sembuh dari covid-19 sebanyak 5.836.310 orang, yang terpapar positif covid sebanyak 6.041.269 orang, dan kematian ada 156.600 orang. Dari

data pusat informasi dan koordinasi provinsi jawa barat (PIKOBAR) total yang terkonfirmasi di jawa barat sebanyak 1.104.423 orang, yang sembuh sebanyak 1.074.981 orang dan yang meninggal sebanyak 15.720 orang. Pada 20 april 2022 angka kejadian covid-19 di kota bekasi dalam perawatan (isolasi) sebanyak 5.909 orang, yang sembuh dari covid-19 sebanyak 102.854 orang, sedangkan yang meninggal sebanyak 1.170 orang (PIKOKABSI, 2020).

Angka kejadian diatas menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang terpapar covid-19 tetapi Indonesia sudah berhasil mengupayakan penanggulangan covid-19 sampai pada masa *new normal* saat ini. Masa *new normal* merupakan upaya mengembalikan kehidupan warga secara normal dengan adaptasi baru, kebiasaan baru sebagai upaya menyelamatkan hidup warga dan menjaga negara agar tetap bisa berdaya menjalankan fungsinya. *New normal* diberlakukan dengan kesadaran penuh bahwa wabah masih disekitar kita, untuk itu segala aktifitas publik diperbolehkan dengan syarat menggunakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Kebijakan *new normal* tetap dipadukan dengan program

perlindungan dan jaringan pengamanan masyarakat bagi warga masyarakat yang membutuhkan serta tanpa mengurangi fokus dalam memberikan pelayanan kesehatan penanganan korban covid-19. (Rohmah, 2021).

Peran penting yang harus dilakukan oleh sebuah keluarga untuk memutus penularan dan melakukan pencegahan terhadap COVID-19 melalui klaster keluarga adalah dengan menaati dan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) menurut Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Republik Indonesia sebagai wujud penerapan literasi kesehatan COVID-19 pada keluarga yang bertujuan untuk melaksanakan pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Indonesia (KEMENKES, 2020).

Dampak dari penerapan *new normal* covid-19 ini dirasakan juga pada keluarga, keluarga merasakan perlu mematuhi ketat protokol kesehatan sambil kembali mencari pekerjaan untuk perbaikan ekonomi, anak-anak kembali sekolah dengan jadwal yang telah ditentukan. Dampak positif yang terjadi kepada keluarga selama *new normal* adalah seperti anjuran untuk tetap dirumah (*stay at home*), kerja dari rumah (*work at home*) dan belajar dari rumah yaitu meningkatnya komunikasi keluarga, menambah kelekatan antara orangtua dan anak, keseimbangan peran suami dan istri dalam pekerjaan domestik, termasuk pengasuhan anak serta terjadinya peningkatan kemampuan penggunaan teknologi informasi (UNICEF, 2020).

Upaya untuk mengatasi *stress* keluarga dimasa *new normal*, salah satunya dengan bangkit kembali

setelah melewati pandemi covid-19. Keluarga perlu memiliki efikasi diri yang baik agar dapat menjalankan tugas- tugasnya dengan baik. Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengendalikan serta menjalankan tugas-tugas guna tercapainya suatu tujuan dan melaksanakan gerakan untuk mencapai sebuah hasil. Efikasi diri yang baik dapat mempermudah individu dalam menyelesaikan suatu kewajiban dan dapat meminimalisir beban psikis atau fisik, sehingga tekanan yang dirasakan dapat berkurang Bandura (1995) dalam Suprihatin, (2021). Penelitian terkini hubungan efikasi diri dengan *stress* keluarga. *Stress* keluarga merupakan bahwa sebuah krisis timbul karna sumber-sumber dan strategi adaptif tidak secara efektif mengatasi ancaman-ancaman stressor, sehingga keluarga tidak dapat terampil dalam memecahkan masalah dan keluarga menjadi kurang bermanfaat.

Dari hasil wawancara salah satu keluarga yaitu mengatakan bahwa ada beberapa keluarga yang mengalami gejala-gejala covid-19 namun tidak terlalu parah dan masih bisa diatasi, lalu faktor-faktor yang dialami keluarga pada masa pandemic covid-19 adalah perekonomian dan mayoritas keluarga tersebut pedagang dan pegawai swasta, dan masalah pembelajaran anak-anak menjadi daring sehingga menimbulkan kejenuhan terhadap keluarga tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas yang peneliti lihat adalah *stress* bisa terjadi kepada siapa saja dan kapan saja apalagi kepada keluarga yang menghadapi masa *new normal* seperti saat ini, mereka mengalami kesulitan perekonomian disebabkan salah satunya adalah berkurangnya omset, tetapi dengan kondisi

seperti ini mereka sudah mulai beradaptasi atau sudah terbiasa dimasa *new normal* seperti ini, dan upaya mereka untuk mengatasi *stress* keluarga salah satunya dengan bangkit kembali setelah melewati masa pandemic covid-19 dan harus mempunyai keyakinan di dalam diri agar dapat mengendalikan serta menjalankan tugas-tugas untuk tercapainya suatu tujuan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada Hubungan Efikasi Diri Dengan *Stress* Keluarga Dimasa *New Normal* Covid- 19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan secara *cross sectional* yaitu variable pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan

kala waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di bulan agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 710 orang, sampel diambil menggunakan tehnik *random sampling*.

Penelitian ini melibatkan 256 orang responden sebagai sampel penelitian. Analisis univariat menyajikan data karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendapatan, gambaran distribusi efikasi diri dan *stress* keluarga yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisa bivariat menyajikan data hubungan efikasi diri terhadap *stress* keluarga. Variable independen adalah efikasi diri dan variable dependen *stress* keluarga. Instrument untuk penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan melakukan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel.1 Distribusi frekuensi gambaran karakteristik responden di kelurahan margahayu

Usia	F	%
23-34 tahun	155	60,5
35-44 tahun	77	30,1
45-54 tahun	20	7,8
55-64 tahun	4	1,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	133	52
Perempuan	123	48
Pendapatan		
<UMR	47	18,4
>UMR	209	81,6
Total	256	100

Karakteristik responden berdasarkan usia di wilayah RT 01 kelurahan margahayu mayoritas berusia 23-34 tahun 60,5% (n=155). Karakteristik responden

berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki 52% (n=133) serta pendapatan keluarga mayoritas lebih dari atau sama dengan UMR.

Tabel 2 Gambaran efikasi diri dimasa *new normal* covid-19 di RT 01 kelurahan margahayu.

Karakteristik	Diatribusi Frekuensi		Pembahasan (n=256)
	Frekuensi	Persentase(%)	Hasil penelitian pada 256 responden di RT 01
Rendah	33	12,9	Kelurahan Margahayu didapatkan sebagian
Sedang	209	81,6	besar responden berusia 23-34 tahun yaitu
Tinggi	14	5,5	sebanyak 155 responden (60.5%). Hasil
Total	256	100	penelitian ini berbeda dengan penelitian yang

Berdasarkan hasil tabel. 2 didapatkan bahwa mayoritas responden di wilayah RT 01 kelurahan margahayu memiliki efikasi diri yang sedang 85,2% (n=218).

Tabel 3 gambaran stress keluarga dimasa *new normal* covid-19 di RT 01 kelurahan margahayu (n=256)

Karakteristik	Diatribusi Frekuensi (n=256)	
	Frekuensi	Persentase(%)
<u>Stress keluarga</u>		
Ringan	37	14,5
Sedang	175	68,4
Berat	44	17,2
Total	256	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas responden di wilayah RT 01 kelurahan margahayu mengalami *stress* keluarga yang sedang 68,4% (n=175).

Tabel.4 hubungan efikasi diri dengan stress keluarga dimasa *new normal* covid-19

		Stress Keluarga			Total	P-val ue
		Ringan	Sedang	Berat		
Efikasi	Rendah	6	14	13	33	0,000
	Sedang	30	153	26	209	
	Tinggi	1	8	5	14	
Total		37	175	44	256	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik bahwa mayoritas responden yang memiliki efikasi diri sedang (n=153). Hasil uji statistik hubungan efikasi diri dengan *stress* keluarga dimasa *new normal* covid-19 melalui uji *chi*

square didapatkan *p-value* = 0,000, nilai $p < \alpha$ (0,05) yang artinya H_0 ditolak, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan *stress* keluarga dimasa *new normal* covid- 19.

PEMBAHASAN

Penelitian Prihandini (2020), yang menjelaskan usia responden yang mengalami efikasi diri rendah 21-34 tahun. Usia tersebut sudah memasuki tahap usia dewasa produktif, menurut KBBI usia produktif adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Efikasi diri adalah kepercayaan diri individu yang dapat melakukan perilaku yang sesuai dengan harapan atau keinginan dan menghasilkan suatu tujuan (Botella, 2017). Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa usia produktif mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang, semakin usia seseorang bertambah semakin banyak wawasan dan pengalaman yang mereka dapatkan.

Jenis kelamin pada penelitian ini menjelaskan bahwa responden di RT 01 Kelurahan Margahayu mayoritas laki-laki sebanyak 52% (n=133). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suhadianto, 2022) bahwa penelitiannya yang berjudul "Peran efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin" memiliki responden lebih banyak didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dari pada perempuan. Hasil tersebut didukung dengan pembahasan bahwa lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki dari pada perempuan (Suhamdani, 2020). Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa laki-laki lebih memiliki sifat pribadi yang mampu bertanggung jawab dan dapat diandalkan. Berdasarkan hasil pendapatan 256 responden di RT 01 Kelurahan Margahayu mayoritas lebih dari atau sama dengan UMR.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Norhasanah, tauhidah (2022) yang berjudul "Pendapatan keluarga

dan pengetahuan ibu kabupaten banjar" yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya berdasarkan pendapatan keluarga dimasa pandemik covid-19 menunjukkan bahwa pendapatan tersebut dibawah UMR. Dari 256 reponden didapatkan bahwa mayoritas masyarakat RT 01 Kelurahan Margahayu mengalami efikasi diri yang sedang 81,6% (n=209).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bohalima (2022), yang menyatakan bahwa mayoritas responden yang mengalami efikasi diri sedang yaitu 208 orang dibandingkan dengan efikasi diri rendah 1 orang dan yang tinggi 61 orang. Efikasi diri akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus sejalan dengan meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan (Bandura, 1997 dalam Adicondro & Purnamasari 2011). Botella, (2017) menjelaskan efikasi diri adalah kepercayaan individu yang dapat melakukan perilaku yang sesuai dengan harapan atau keinginan dan menghasilkan suatu tujuan. pada 256 responden di RT 01 Kelurahan Margahayu didapatkan mayoritas responden menunjukkan hasil uji statistik bahwa mayoritas responden yang memiliki *stress* keluarga yang sedang 68,4% (n=175). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mubin (2017), yang menyatakan bahwa sebagian besar responden yang mengalami *stress* keluarga yang sedang sebanyak 40 responden. Maryam, (2012) menjelaskan bahwa krisis atau *stress* keluarga dicirikan oleh ketidakstabilan dan kesemrawutan keluarga, pada saat *stress* muncul biasanya keluarga merasa tidak nyaman dan biasanya bersifat reseptif terhadap nasehat-nasehat dan informasi.

Hasil uji statistik dengan

menggunakan bantuan aplikasi SPSS26 dengan $\alpha = 5\%$ hasil uji statistik bahwa mayoritas responden yang memiliki efikasi diri rendah maka mengalami *stress* keluarga yang sedang ($n=14$) dan responden yang memiliki efikasi diri yang sedang mengalami *stress* keluarga yang sedang ($n=153$) begitupun responden yang memiliki efikasi diri yang tinggi mengalami *stress* keluarga yang sedang ($n=8$).

Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan ada faktor lain yang mendasari seperti pendidikan dan protokol kesehatan dimasa *new normal* pada penelitian ini belum diteliti. Hasil uji statistik hubungan efikasi diri dengan *stress* keluarga dimasa *new normal covid-19* melalui uji *chi square* didapatkan *p-value* = 0,000, nilai $p < \alpha$ (0,05) yang artinya H_0 ditolak, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan *stress* keluarga dimasa *new normal covid-19*. Efikasi diri merupakan kepercayaan diri untuk mencapai tujuan atas dasar usaha diri sendiri. Bandura menyatakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kapasitas atau kemampuan untuk mengorganisasi dan mengambil tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan Yapon, Suharnan (2013). Efikasi diri dianggap sebagai cara untuk mengurangi dampak *stress*. *Stress* yang ditimbulkan semasa covid-19 mengharuskan sebuah keluarga melakukan efikasi diri untuk mencari suatu kepercayaan, kenyamanan dan ketentraman. Masalah-masalah yang ditimbulkan dikeluarga akibat covid 19 seperti masalah ekonomi, kesehatan, sosial dan lain- lain mengakibatkan sebuah keluarga mengalami tingkat *stress* yang beragam. Dalam teori *stress* keluarga dijelaskan mengenai

ancaman- ancaman stresor, sehingga keluarga tidak dapat terampil dalam memecahkan masalah dan keluarga menjadi kurang bermanfaat Maryam, (2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan *stress* keluarga dimasa *new normal covid-19*. Dari karakteristik usia telah disebutkan bahwa hasil yang didapatkan oleh peneliti di kelurahan margahayu adalah usia produktif. Kemudian dari segi pendapatan mendapat hasil pendapatan yang cukup. Dari segi karakteristik tersebut mempengaruhi efikasi diri seseorang sehingga menimbulkan *stress* keluarga yang sedang. Oleh karena itu keluarga memerlukan suatu upaya positif untuk beradaptasi memecahkan masalah- masalah yang berhubungan langsung dengan setiap individu keluarga dengan menggunakan efikasi diri, sehingga keluarga akan berhasil dalam menghadapi perubahan yang datang dari internal keluarga maupun eksternalnya.

Saran

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan sebagai informasi dan gambaran masyarakat agar lebih paham tentang efikasi diri dalam menghadapi *stress* keluarga dimasa *new normal covid-19*.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan bagi institusi dapat menjadi literatur dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya tentang efikasi diri dan intervensi mengatasi *stress* keluarga dimasa *new normal covid-19*.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian untuk mencari faktor

pendidikan yang menyebabkan hubungan efikasi diri dengan stress keluarga dimasa new normal covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*.
- Anggita, M. &. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Arciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Hernández, S. R., Castro Morales, L. G., & Maldonado. Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas Viii. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Akademik, K. R. S. (2018). *Universitas airlangga. 031, 2018*.
- Diri, E., Mahasiswa, P., Universitas, D. I., & Aurellia, F. (2022). *Hubungan kecemasan masa depan*.
- Databoks. (2022). *Update Vaksinasi Nasional*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/20/update-vaksinasi-nasional-total-dosis-1-mencapai-198-53-juta-rabu-20-4->
- KEMENKES. (2020). Koordinasi Kegiatan Promosi Kesehatan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat Pusat serta Daerah dalam Pencegahan COVID-19. <https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Koordinasi-Kegiatan-Promosi-Kesehatan-Masyarakat-Dan-Pemberdayaan-Masyarakat-Pusat-Serta-Daerah-Dalam-Pencegahan-Covid-19>.
- Kupriyanov, R., & Zhdanov, R. (2014). *the eustress concept: problems and outlooks. worldjournal of medical science*, 11(2), 179-185. doi: 10.5829/idoisi.wjms.2014.11.2.8433.
- Lin, S. H., & Huang, Y. C. (2014). (2016). *Life stress and academic burnout*.
- Moh Muslim. (2020). Moh Muslim: Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19 ” 193. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192-201.
- Maulana, Ifan, and Ilham Nur Alfian, ‘Pengaruh Efikasi Diri Dan Penyesuaian Diri Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Masa Pandemi COVID-19’, *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1.1 (2021), 829-36. <<https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26783>>
- Maryam, S. (2017). Stres Keluarga: Model Dan Pengukurannya. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(2), 335-343. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.920>
- Mayangsari, S. R. (2022). *Hubungan efikasi diri dengan kecemasan akademik selama pembelajaran kuliah online pada mahasiswa baru*. <https://eprints.umm.ac.id/87839/>
- Nadhifah, M., & Suprihatin, T. (2021). *Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres pada Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Tinggi yang Tidak Bekerja*. 3(November), 181-193.
- NIES, M. A. (2015). *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga*.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode*

- penelitian kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Edisi 4 Bu)*. Yogyakarta: Salimba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. (4th ed)*.
- Philip Kotler dan AB Susanto. (2020). *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2000), hal. 7.4(1), 7.
- Prihandini, S., & Primana, L. (2020). Efikasi Diri Kesehatan Mental sebagai Mediator antara Dukungan Suami dengan Kelekatan Ibu-Janin. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.20473/jpk.m.v5i22020.112-124>
- Rohmah, N. (2021). Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(2), 78-90.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, P. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif (1st ed)*.
- Sujarweni. (2019). *The Master Book Off Spss*.
- Suratno, Farida Kohar, Ali Idrus, & Suci Pratiwi. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi iDiri Terhadap Motivasi Berwirausaha Serta Dampaknya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip). *Universitas Jambi. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 318-332. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.120>
- Swarjana. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*.
- Syafitri, N. M. (2020). *Manajemen stres kerja*.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan mudah (Giovvani)*. ANDI.